

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2015). Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2015). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat akan menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermia) (Cahyaningrum, 2017).

Demam merupakan manifestasi penting infeksi. Demam merupakan peningkatan suhu tubuh sentral diatas variasi normal harian dalam respons terhadap bermacam keadaan patologis yang berbeda. Hampir 30% kunjungan ke dokter dan lebih dari 5 juta kunjungan ke emergensi karena keluhan demam (Sodikin, 2015).

Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal. Batasan karakteristiknya meliputi kulit kemerahan, konvulsi, peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat. Penyebabnya antara lain anestesia, penurunan perspirasi, dehidrasi, pemajanan lingkungan yang panas, pemakaian pakaian yang tidak sesuai dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, penyakit, medikasi, trauma, aktivitas berlebihan (Herdman, 2016).

Demam Typoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran cerna, dengan gejala demam kurang lebih 1 minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan kesadaran (Sodikin, 2015). Penyakit Demam Typoid yang biasa dikenal dengan istilah awam sebagai Demam Tifus atau gejala tipes merupakan penyakit yang banyak ditemukan pada masyarakat baik didaerah

perkotaan maupun dipedesaan. Penyakit ini memiliki hubungan yang erat dengan kualitas kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan yang kurang baik.

Demam Typoid mengacu pada peningkatan suhu tubuh sebagai akibat dari infeksi atau peradangan sebagai respons terhadap invasi mikroba, sel-sel darah putih tertentu mengeluarkan suatu zat kimia yang dikenal sebagai pirogen endogen yang memiliki banyak efek untuk melawan infeksi. Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu tubuh hingga 38°C atau lebih. Ada juga yang mengalami batasan lebih dari $37,8^{\circ}\text{C}$, sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 40°C disebut demam tinggi atau hiperpireksia (Julia, 2016).

Pemberian kompres hangat dengan air dapat dilakukan pada daerah axilaris agar lebih efektif, karena pada daerah axilaris terdapat pembuluh darah besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin. Sesuai dengan teori radiasi, vasodilatasi perifer juga meningkatkan aliran darah ke kulit untuk memperluas penyebaran suhu tubuh yang meningkat keluar. Dengan kompres hangat pada daerah yang mempunyai vaskular yang banyak, maka akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat pada kulit, akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit, hingga delapan kali lipat lebih banyak (Tamsuri, 2017).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* memperkirakan jumlah kasus Demam Typoid di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Demam typoid merupakan penyakit infeksi menular yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa (WHO, 2017).

Di Indonesia, Demam Typoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (*carrier*) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan. Penderita demam typoid di Indonesia tercatat 8000 orang per 100.000 (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian Demam Typoid di Indonesia sepanjang tahun selalu ada, dimana diperkirakan terdapat 8000 penderita per 100.000 penduduk setiap tahun dan sepanjang tahun ditemukan mengalami demam typoid sehingga Indonesia merupakan negara endemik demam typoid. Seluruh wilayah Indonesia dapat ditemukan penyakit ini dengan insidensi yang hampir sama antara daerah. Penyakit ini penyerangannya bersifat sporadis (Widoyono, 2017). Anak merupakan yang paling rentan terkena demam typoid, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Di hampir semua daerah endemik, insidensi demam typoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun.

Berdasarkan data dari RSUD Pemangkat dari Januari - Maret 2023 saja, kasus Demam Typoid anak sudah berada di angka 86 kasus. Dan termasuk 10 besar penyakit yang terdata dalam rentang waktu tersebut.

Tabel 1.1

Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Pada Bangsal Anak Januari - Maret 2023

No	Diagnosa	Jumlah
1	GEA	89
2	Demam Typoid	86
3	Pneumonia	50
4	Kejang Demam	32
5	Batuk Pilek	30
6	Abdominal Pain	27
7	DHF	25
8	Anemia	23
9	TB Paru	18
10	Thalasemia	15

Keluhan yang sering terjadi pada Demam Typoid adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat mengakibatkan dehidrasi, berakibat fatal bila tanpa penanganan yang baik, turunnya suhu tubuh dipermukakan tubuh ini dapat terjadi bila panas tubuh diuapkan. Intervensi keperawatan lebih ditekankan pada pemberian tindakan mandiri, yaitu kompres hangat. Hal ini dapat dilihat dari intervensi keperawatan pada standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI, 2018).

Tindakan penatalaksanaan Demam Typoid secara medis sebagaimana yang selalu dilakukan di RSUD Pemangkat adalah dengan pemberian antibiotik golongan Chloramphenicol dan Golongan Antipiretik yaitu Paracetamol 500 mg, sementara tindakan non farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri seperti melakukan kompres hangat jarang dilakukan dan hanya di edukasikan kepada masyarakat.

Purwanti (2018) dalam penelitiannya di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tentang kompres hangat menyimpulkan bahwa setelah memberi tindakan kompres hangat selama 10 menit, terjadi perubahan suhu rerata sebesar $0,97^{\circ}\text{C}$, sehingga dibuktikan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. L Demam Typoid Dengan Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Di Bangsal Anak RSUD Pemangkat Tahun 2023”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, masalah yang diteliti terbatas pada anak yang mengalami Hipertermia karena Demam Typoid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan studi kasus deskriptif tersebut dengan “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. L Demam Typoid Dengan Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Di Bangsal Anak RSUD Pemangkat Tahun 2023?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan pada anak dengan demam typhoid dengan masalah keperawatan hipertermia menggunakan intervensi kompres hangat di bangsal anak RSUD Pemangkat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermia.
- b. Untuk menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermia.
- c. Untuk menganalisis intervensi keperawatan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermia.
- d. Untuk menganalisis implementasi keperawatan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermia.
- e. Untuk menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermia.

E. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai kasus tentang Demam Typhoid.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

2. Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan menjadi tambahan informasi yang bermanfaat yang juga bisa dibagikan ke masyarakat sekitar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien dengan Demam Typoid.

